BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah beserta produk-produknya merupakan komponen yang sangat dibutuhkan dalam pelayanan darah. Oleh karena itu harus adanya jaminan terhadap keamanan, ketersediaan stok darah, serta kemudahan dalam mengaksesnya . Beradasarkan *World Health Assembly (WHA)* dalam Peraturan Menteri Kesahatan (2015) berkaitan dengan produk darah, menyatakan bahwa jaminan terhadap keamanan darah merupakan program yang penting dari pelayanan kesehatan nasional (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2015)

Pelayanan tranfusi darah merupakan bagian pelayanan dalam kesehatan dengan bahan dasar berupa darah manusia dengan tujuan kemanusiaan dan bukan untuk tujuan lain seperti diperjualbelikan. Salah satu tahapan awal dalam pelayanan tranfusi darah adalah seleksi donor. Seleksi donor bertujuan untuk dapat menunjang produk darah yang aman dengan memastikan bahwa donasi yang dilakukan oleh pendonor darah tidak membahayakan kesehatannya dan dapat melindungi pasien dari resiko penyakit yang dapat menular lewat tranfusi darah atau efek merugikan lainnya. Pendonor darah diseleksi secara ketat dengan menggunakan kuesioner kesehatan dan pemeriksaan fisik terbatas. Pemeriksaan dalam seleksi donor terdiri dari pemeriksaan anamnesa donor berupa usia, berat badan, riwayat kesehatan dan pemeriksaan sederhana berupa tekanan darah, suhu tubuh, serta pemeriksaan hemoglobin (Peraturan Menteri Kesehatan RI, 2015).

Pada tahun 2018 dilaporkan bahwa dari pendonor yang berjumlah 53.336 terdapat 6.750 pendonor yang gagal dalam seleksi donor di UDD PMI Kota Yogyakarta. Jumlah tersebut menandakan tingginya tingkat kegagalan dalam tahapan seleksi donor. Sedangkan berdasarakan data per januari 2020 terdapat kegagalan dalam seleksi donor sejumlah sebanyak 859 kegagalan donor darah dengan rincian tekanan darah tinggi sebanyak 294 pendonor, tekanan darah rendah sebanyak sejumlah 88 pendonor, habis minum obat sebanyak 18 pendonor,

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Hemoglobin rendah sebanyak 240 pendonor, hemoglobin tinggi didapatkan sebanyak 32 pendonor, serta kegagalan seleksi lain-lainnya didapatkan hasil sebanyak 187 pendonor (Ihtiaringtyas dkk, 2020).

Salah satu kegagalan seleksi disebabkan karena gagalnya kadar hemoglobin. Hemoglobin merupakan suatu pigmen protein yang di dalamnya terkandung zat besi, yang terkandung di sel darah dan berperan dalam pengangkutan oksigen yang berasal dari paru-paru ke seluruh bagian sel-sel jaringan dalam tubuh (Irianto, 2010). Kadar hemoglobin seseorang yang diperbolehkan untuk melakukan donor darah adalah 12,5g/dl sampai dengan 17gr/dl. Kadar hemoglobin berpengaruh terhadap kadar sel darah seseorang. Seorang pendonor harus melakukan pemeriksaan terlebih dahulu untuk memastikan bahwa kadar hemoglobinnya normal sebelum mendonorkan darahnya (Desmawati, 2013)

Pemeriksaan hemoglobin ini begitu penting dikarenakan mempengaruhi kualitas darah yang akan dihasilkan dan berperan penting dalam kesehatan donor. Apabila dalam pemeriksaan donor kadar hemoglobin di bawah nilai normal maka hal tersebut akan membuat pendonor pusing, lemah, letih, lelah, dan lesu. Sedangkan kadar hemoglobin terlalu tinggi akan mempengaruhi kualitas produk darah karena darh yang dihasilkan akan terlalu pekat atau kental, sehingga membuat kerja jantung pada pasien penerima tranfusi menjadi lebih berat. Oleh sebab itu maka hemoglobin diperiksa sebagai wujud pengamanan darah serta pengamanan pendonor darah (Rachman dan Aditya, 2013).

Hasil penelitian Wilantika (2020) melaporkan bahwa dari total sampel berjumlah 99 pendonor terdapat hanya 13,1% yang tidak lolos kadar hemoglobinnya sedangkan pendonor dengan kadar hemoglobin lolos donor 88,9% di Unit Donor Darah PMI Purworejo.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2021 menunjukkan bahwa kadar hemoglobin adalah salah satu faktor penyebab gagalnya kegagalan dalam melakukan donor darah yang dapat diketahui pada saat seleksi donor, baik yang

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

dilakukan di dalam gedung maupun pada kegiatan *mobile unit*. Hasil studi pendahuluan di UDD PMI Kota Yogyakarta didapatkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 2.461 kegagalan hemoglobin dari total 34.364 pendonor dalam waktu satu tahun. Penelitian mengenai terkait hemoglobin calon pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta belum pernah dilaporkan. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Calon Pendonor di UDD PMI Kota Yogyakarta Tahun 2021."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: "Bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada calon pendonor di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta tahun 2021?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada calon pendonor darah di UDD PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui gambaran jumlah calon pendonor darah berdasarkan kadar hemoglobin di UDD PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2021.
b. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin calon pendonor darah berdasarkan karakteristik jenis kelamin di UDD PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2021.
c. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin calon pendonor darah berdasarkan karakteristik golongan darah di UDD PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2021.
d. Mengetahui gambaran kadar hemoglobin calon pendonor darah berdasarkan karakteristik usiadi UDD PMI Kota Yogyakarta pada tahun 2021.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan informasi atau sumber referensi mengenai gambaran kadar hemoglobin pada calon penodonor pada saat seleksi donor yang merupakan bagian dari pelayanan darah dalam bidang keilmuan Teknologi Bank Darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai dokumentasi dan landasan dalam pengambilan keputusan mengenai pelayanan darah di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat menjadi gambaran bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan hemoglobin.

PEPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Valerie I. R Gunadi, Yanti M. Mewo, Murniati Tiho	Gambaran kadar hemoglobin pada pekerja bangunan, (2016).	Penelitian yang deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan total sampling didapatkan hasil dari 30 responden pekerja bangunan sebanyak 28 orang (93,4%) mempunyai kadar hemoglobin normal (13,2-17,3 g/dL), 1 orang (3,3%) mempunyai kadar hemoglobin yang di bawah nilai normal, dan 1 orang (3,3%) memiliki kadar di atas	Penelitian kadar hemoglobin dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan *total sampling*.	Subyek penelitian, metode tempat penelitian, dan tahun penelitian,

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			nilai normal		
2	Ade Putri Sukamawati, Suci Ihtiaringtyas	Gambaran Kegagalan Mendonorkan Darah Akibat Kadar Hemoglobin Rendah di UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2019	Pendonor di UTD PMI Kabupaten Gunung Kidul tahun 2019 yang gagal seleksi akbiat hemoglobin rendah 336 (5,4%), paling banyak kegagalan pada usia 17 tahun sebanyak 44 (24,9%), Sebagian besar berjenis kelamin perempuan sejumlah 290 (18,1%), dan paling banyak bergolongan darah 0 sejumlah 196 (8,0%)	Penelitian kadar hemoglobin dengan menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional menggunakan total sampling	Subyek penelitian, metode tempat penelitian, dan tahun penelitian, dan pengelompokan hasil data
3.	Devi Frisca Febriani, Rani Merta Kusuma, Suci Ihtiaringtyas	Gambaran Pola Hidup Pendnor yang Memiliki Kadar Hemoglobin Rendah di UTD PMI Gunung Kidul Tahun 2020	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendonor kebanyakan di UTD PMI Gunung Kidul tahun 2020 berusia 31-45 tahun dengan jumlah 56 orang, jenis kelamin laki-laki 80 orang, berkerja sebagai petani /buruh 32 orang, berwilayah Gunung Kidul 98 orang. Pola hidup pendonor yang baik sebanyak 9 orang sedangkan pendonor yang tidak baik sebanyak 98 orang.	Penelitian mengenai Kadar hemoglobin calon pendonor menggunaka metode deskriptif	Subyek penelitian, metode penelitian menggunakan kuisioner ,tempat penelitian, tahun penelitian, dan pengelompoka n hasil data

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN